



Sustainability Report Disclosure: Dampak Kinerja Keuangan dan Komite Audit

Miya Wahyu Apriyani¹, Astrini Aning Widoretno²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur/Jl. Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya/Indonesia

Email : miyaaprilia44@gmail.com¹, astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id²

Citation: Apriyani, M. W., & Widoretno, A. A. (2024). Sustainability Report Disclosure: Dampak Kinerja Keuangan dan Komite Audit. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 313–323. DOI: [10.32662/gaj.v7i2.3494](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3494)

Artikel info

Artikel history:

Received: 10-05-2024

Revised: 02-06-2024

Accepted: 30-09-2024

Abstract. *This research aims to test and obtain empirical evidence on the influence of net profit margin, return on assets, current ratio, debt to equity ratio, and audit committee on sustainability report disclosure. This research was conducted on infrastructure and industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2021 to 2022. The population in this research was 130 companies with a sampling technique using purposive sampling so 66 companies were obtained as samples. The data analysis techniques used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that net profit margin and debt to equity ratio influence sustainability report disclosure. Meanwhile, return on assets, current ratio, and audit committee cannot influence sustainability report disclosure. All dependent variables simultaneously influence the disclosure of sustainability reports.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris atas pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur dan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 hingga 2022. Populasi dalam penelitian ini diperoleh sebesar 130 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 66 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan *return on assets*, *current ratio*, dan komite audit tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Seluruh variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Keywords:

Kinerja

Keuangan;

Komite Audit;

Corresponden author:

Email: miyaaprilia44@gmail.com

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan dunia, semakin terlihat dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan berbagai sektor sehingga membuat setiap perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi agar dapat berkembang dalam menunjang kegiatan operasionalnya (Lusmeida & Amelia, 2023). Perkembangan tersebut membuat perusahaan harus mampu mengatur strategi dalam menghadapi persaingan yang ada. Salah satu strategi yang harus dilakukan adalah perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial saja akan tetapi, dapat melakukan keseimbangan fokus untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Hal tersebut mengubah pandangan perusahaan menjadi triple bottom line (TBL) yang merupakan suatu pendekatan yang mengubah paradigma dalam dunia bisnis dari fokusnya yang hanya menekankan profit tunggal menjadi tiga dimensi, yaitu 3P (Profit, People, dan Planet) (F. Noegroho & Susilowati, 2024).

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang belum memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar (Wagiswari & Badera, 2021). Salah satu contohnya yaitu perusahaan PT Toba Pulp Lestari yang melakukan berbagai pelanggaran. Beberapa pelanggaran yang dilakukan, yaitu sengketa lahan, kriminalisasi, dan pencemaran lingkungan yang dilakukan kurang lebih di dua belas kabupaten (Komnas HAM, 2021). Dengan adanya permasalahan tersebut, membuat perusahaan harus mampu mengungkapkan kinerja ekonomi dan non-ekonomi melalui *sustainability report* untuk meningkatkan reputasinya dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan investor.

Sustainability report tidak lepas kaitannya dengan kinerja keuangan karena pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report* memerlukan biaya untuk melakukan implementasinya (Triwacananingrum et al., 2021). Biaya tersebut diukur dengan menggunakan kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam membiayai pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi indikator investor untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam tingkat kesuksesannya dalam memperoleh laba. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai rasio, salah satunya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas (Hartono, 2018). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diterima untuk setiap rupiah yang diperoleh, sehingga semakin besar nilai yang diperoleh maka semakin besar pula keuntungan perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report* (Pertiwi Lolo & Yuliandhari, 2020). Selain NPM, ROA juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat seberapa besar pengembalian aset perusahaan dalam menjalankan operasinya, apabila nilainya semakin besar maka profitabilitas perusahaan juga semakin besar sehingga sistem akuntansi perusahaan sudah bekerja dengan baik untuk membantu mengungkapkan *sustainability report* (Wagiswari & Badera, 2021). Rasio yang lain yaitu likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya dan mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengubah asetnya menjadi kas (Sijum & Dewi, 2021). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aset lancarnya dengan

maksimal sehingga dapat melunasi utang jangka pendeknya dan dapat meningkatkan citra perusahaan. Kepercayaan dan citra positif perusahaan akan terus meningkat apabila perusahaan memberikan informasi yang luas terkait pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, terdapat rasio solvabilitas yang dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan dana untuk kegiatan operasionalnya lebih menggunakan hutang atau ekuitas (Arisandi & Mimba, 2021). Tingkat leverage yang semakin tinggi membuat perusahaan akan cenderung menekan biaya termasuk biaya pengungkapan *sustainability report*.

Selain kinerja keuangan, komite audit juga penting bagi pengungkapan *sustainability report* (Madona & Khafid, 2020). Komite audit diatur dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015 bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit dan mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Berdasarkan tugas dan wewenang tersebut, rapat yang dilakukan oleh komite audit akan suatu koordinasi yang efektif dalam membahas keputusan-keputusan yang harus diambil demi kepentingan semua pihak sehingga dapat mewujudkan tingkat pengawasan yang tinggi, terutama kebutuhan stakeholder, yaitu pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H1: Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan tentunya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas yang menggunakan rasio *net profit margin* (NPM) yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari pendapatan (Nenobais et al., 2022). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semakin tingginya NPM maka dapat mendorong suatu perusahaan untuk meningkatkan perluasan informasi terkait pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan teori legitimasi menjelaskan bahwa, NPM yang tinggi membuat perusahaan lebih mampu melakukan pengungkapan *sustainability report* yang berisi tentang aktivitas operasi perusahaan yang sesuai dengan norma yang ada di lingkungan masyarakat untuk mendapatkan legitimasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi Lolo & Yuliandhari (2020) dan Noegroho & Saefatu (2022) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dimana CSR merupakan salah satu bagian dari *sustainability report*.

H2: Pengaruh Return on Assets terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Perusahaan dengan dengan profitabilitas yang baik sangat efektif dalam mengelola ketersediaan sumber daya untuk mengoptimalkan keuntungan. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semakin besar nilai *return on assets* (ROA) suatu perusahaan maka semakin detail informasi yang akan diungkapkan oleh suatu perusahaan, salah satunya adalah pengungkapan *sustainability report* yang menunjukkan pertanggung jawaban perusahaan sebagai bentuk transparansi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Pengungkapan *sustainability report* pasti membutuhkan biaya sehingga dengan tingkat ROA yang tinggi membuat perusahaan lebih mampu melakukan pengungkapan informasi tersebut. Sedangkan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi dapat lebih mampu untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* yang berisi tentang aktivitas operasi perusahaan yang sesuai dengan norma yang ada di lingkungan masyarakat untuk mendapatkan legitimasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lusmeida & Amelia (2023) dan Yohana & Suhendah (2023) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* tetapi penelitian dari Indriyaningsih & Agustina (2020) dan Indriastuty & Tasman

(2019) menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H3: Pengaruh Current Ratio terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Tingkat *current ratio* (CR) yang tinggi membuktikan kinerja keuangan perusahaan berada pada posisi yang sehat karena perusahaan mempunyai dana yang lebih untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Sijum & Dewi, 2021). Hal ini membuat perusahaan lebih kredibel dan menciptakan citra yang positif bagi perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, semakin tinggi tingkat CR berarti perusahaan memiliki situasi keuangan yang unggul sehingga mendorong keterbukaan informasi yang lebih luas bagi *stakeholder*, seperti halnya pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrianingsih & Agustina (2020) dan Arisandi & Mimba (2021) bahwa semakin tinggi tingkat CR maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report* tetapi penelitian Islamiati & Suryandari (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu CR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H4: Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan tanggungjawab yang besar untuk melunasi utang kepada kreditor. Hal tersebut membuat perusahaan menggunakan sebagian asetnya untuk melunasi kewajiban kepada kreditor daripada melakukan pengungkapan *sustainability report*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa DER yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki sedikit kesempatan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* dikarenakan perusahaan lebih mementingkan untuk membayar kewajiban yang dimiliki. Sedangkan teori legitimasi menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat DER yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan memiliki peluang yang kecil untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* sehingga semakin kecil pula perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lusmeida & Amelia (2023), Indrianingsih & Agustina (2020) dan Sonia & Khafid (2020) bahwa semakin rendah nilai DER maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengungkap *sustainability report* tetapi penelitian Islamiati & Suryandari (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H5: Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Komite audit memiliki beberapa fungsi dan tugasnya, salah satunya adalah mengurangi salah satu ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajemen dan pemegang saham dengan memberikan penelaahan terhadap laporan keuangan (Purnama & Trisnaningsih, 2021). Frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit menunjukkan tingkat efektivitas dalam menjalankan tugasnya, salah satunya yaitu pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan teori *stakeholder*, banyaknya pertemuan rapat yang dilakukan oleh komite audit maka semakin dapat memahami strategi dari pengungkapan informasi apa yang dibutuhkan oleh *stakeholder*, yaitu tambahan informasi yang berupa pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan teori legitimasi menjelaskan bahwa semakin seringnya rapat yang dilakukan oleh komite audit maka komite audit semakin mampu dalam mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sonia & Khafid (2020) dan Permatasari & Yanto (2022) bahwa semakin besar tingkat pertemuan rapat komite audit maka semakin besar pula pengungkapan *sustainability report* tetapi penelitian Madona & Khafid (2020) dan Tobing et al. (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur dan perindustrian yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 hingga 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan bukan dari peneliti atau diambil secara tidak langsung yang berasal dari pihak lain (Priadana & Sunarsi, 2021). Sumber data sekunder yang digunakan adalah *annual report* dan *sustainability report* yang diakses pada website resmi BEI dan perusahaan masing-masing. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel independennya adalah *net profit margin*, *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan komite audit.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber	Rumus
Sustainability report	Global Reporting Initiative (2016)	$SRDI = \frac{\sum n}{k}$ <p>$\sum n$ = Jumlah item yang diungkapkan k = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan</p>
Net Profit Margin	Siswanto (2021)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
Return on Assets	Siswanto (2021)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Current Ratio	Siswanto (2021)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
Debt to Equity Ratio	Siswanto (2021)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$
Audit Committee	Madona & Khafid (2020)	Komite Audit = Σ audit committee meetings per year

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa *annual report* dan *sustainability report* perusahaan infrastruktur dan perindustrian yang berasal dari website BEI atau perusahaan masing-masing. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu, perusahaan infrastruktur dan perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022 serta perusahaan infrastruktur dan perindustrian yang menerbitkan *sustainability report* dan *annual report* pada tahun 2021-2022. Berdasarkan kriteria tersebut dapat menghasilkan 132 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Berikut merupakan persamaan dari analisis regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu$$

Berdasarkan rumus tersebut, Y merupakan pengungkapan *sustainability report*, X_1 merupakan *net profit margin*, X_2 merupakan *return on assets*, X_3 merupakan *current ratio*, X_4 merupakan *debt to equity ratio*, dan X_5 merupakan komite audit.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan dibantu *software Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2021). Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	.402	52.810	.000
NPM	.001	3.552	.001
ROA	.000	-1.370	.173
CR	1.575E-5	.736	.463
DER	-.005	-3.638	.000
KOMITE AUDIT	.001	1.574	.118

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$SR = 0,402 + 0,001X_1 + 0,000X_2 + 1,575X_3 - 0,005X_4 + 0,001X_5 + \mu$$

Besarnya nilai koefisien regresi β_1 adalah sebesar 0,001 yang menyatakan bahwa setiap NPM (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,001. Besarnya nilai koefisien regresi β_2 adalah sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa setiap ROA (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,000. Besarnya nilai koefisien regresi β_3 adalah sebesar 1,575 yang menyatakan bahwa setiap CR (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,575. Besarnya nilai koefisien regresi β_4 adalah sebesar -0,005 yang menyatakan bahwa setiap DER (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,005. Besarnya nilai koefisien regresi β_5 adalah sebesar 0,001 yang menyatakan bahwa setiap komite audit (X5) mengalami kenaikan satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,001.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji F dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh NPM, ROA, CR, DER, dan komite audit secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berikut merupakan hasil dari uji F:

Tabel 3. Hasil Uji F

	F	Sig.
Regression	6.651	.000 ^b

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 6,651. Sedangkan pada F_{tabel} dengan $F(k; n-k) = F(5; 127)$ menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,29. Berdasarkan hal tersebut, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai nilai Sig. yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM, ROA, CR, DER, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara masing masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji t dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel independen (NPM, ROA, CR, DER, dan komite audit) secara parsial terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berikut merupakan hasil dari uji t:

Tabel 4. Hasil Uji t

	t	Sig.
NPM	3.552	.001
ROA	-1.370	.173
CR	.736	.463
DER	-3.638	.000
KOMITE AUDIT	1.574	.118

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan nilai Sig. pada NPM dan DER dalam mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* tidak lebih dari 0,05. Sedangkan untuk nilai Sig. pada ROA, CR, dan komite audit dalam mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* lebih dari 0,05. Hal tersebut berarti hanya NPM dan DER yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2021). Nilai R² yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan pengaruh yang lebih besar dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.457	.209	.177	.04830

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,209. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dapat menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sebesar 20,9%. Oleh karena itu, sisanya yaitu sebesar 79,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

Pengungkapan *sustainability report* membutuhkan biaya yang tinggi, oleh karena itu salah satu yang dapat dijadikan acuan perusahaan infrastruktur dan perindustrian untuk memperhitungkan biaya tersebut adalah dengan melihat rasio profitabilitas (NPM). Pengungkapan *sustainability report* membuat perusahaan lebih transparan dan akuntabilitas sehingga membuat perusahaan lebih dapat dipercaya oleh *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi Lolo & Yuliandhari (2020) dan Noegroho & Saefatu (2022), yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dimana CSR merupakan bagian dari *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yaitu jika tingkat NPM meningkat maka mempengaruhi peningkatan pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* membutuhkan biaya yang tinggi, oleh karena itu salah satu yang dapat dijadikan acuan untuk memperhitungkan biaya tersebut

adalah dengan melihat rasio profitabilitas (NPM). Selain itu, hasil hipotesis pertama ini juga sejalan dengan teori legitimasi. Teori legitimasi menjelaskan yaitu dengan meningkatnya NPM membuat perusahaan lebih mampu dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* yang berisi tentang aktivitas operasi perusahaan yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Hal tersebut mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan upaya yang lebih untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*. Informasi mengenai profitabilitas merupakan bahan yang digunakan sebagai pertimbangan calon investor untuk mengambil keputusan investasi dan menjadi salah satu daya tarik perusahaan dalam membangun kepercayaan *stakeholder* salah satunya dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian pada hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian Indrianingsih & Agustina (2020) dan Indriastuty & Tasman (2019) yaitu ROA tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi, penelitian dari Lusmeida & Amelia (2023) dan Yohana & Suhendah (2023) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ROA dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa jika ROA yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan, maka pengungkapan *sustainability report* juga mengalami kenaikan karena perusahaan memiliki kenaikan biaya atas profitabilitas untuk dialokasikan dalam pengungkapan laporan ini. Hasil penelitian hipotesis kedua ini dapat dipicu karena terdapat penurunan tingkat ROA dari tahun 2021 ke tahun 2022 yang disebabkan adanya pandemi yang membuat beberapa perusahaan infrastruktur dan perindustrian mengalami kerugian.

Selain itu, hasil penelitian pada hipotesis kedua ini juga tidak sejalan dengan teori legitimasi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang lebih tinggi dapat lebih mampu untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* yang berisi aktivitas operasi perusahaan yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat untuk mendapatkan legitimasi dan meningkatkan reputasi di mata masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penurunan tingkat ROA yang terjadi di perusahaan infrastruktur dan perindustrian pada tahun 2021 ke 2022 mengakibatkan pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh tingkat ROA yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

Hipotesis ketiga ini ditolak karena terjadi penurunan tingkat CR dari tahun 2021 ke 2022 tetapi pengungkapan *sustainability report* mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai, jika CR dalam perusahaan infrastruktur dan perindustrian mengalami peningkatan maka pengungkapan *sustainability report* juga mengalami peningkatan karena perusahaan memiliki biaya yang cukup untuk dialokasikan dalam pengungkapan laporan tambahan yaitu *sustainability report*. Hasil penelitian dalam hipotesis ketiga ini sejalan dengan penelitian Islamiati & Suryandari (2021) yaitu CR tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi penelitian dari Indrianingsih & Agustina (2020) dan Arisandi & Mimba (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa jika CR mengalami kenaikan maka pengungkapan *sustainability report* (yang berisi kegiatan operasional perusahaan yang sudah sesuai dengan norma yang berlaku dan memperhatikan dampak lingkungan) juga

mengalami kenaikan sehingga mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan membuat nilai tambah di mata *stakeholder*. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tidak dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

Tingkat DER yang tinggi membuat perusahaan meminimalkan alokasi dana untuk pengungkapan *sustainability report* dapat digunakan untuk memaksimalkan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang membuat perusahaan menjaga reputasi dan kualitas yang baik dengan pelaporan yang berisi keuntungan semaksimal mungkin. Hasil penelitian dalam hipotesis keempat ini sejalan dengan penelitian Indrianingsih & Agustina (2020), Lusmeida & Amelia (2023), dan Sonia & Khafid (2020) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi penelitian dari Islamiati & Suryandari (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu DER tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa tingkat DER yang tinggi membuat perusahaan menggeser prioritas perusahaan dengan mementingkan pembayaran kewajiban dibandingkan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* yang tentunya membutuhkan biaya tambahan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa jika tingkat DER tinggi maka semakin kecil perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* yang berarti perusahaan tidak terlalu transparan terkait aktivitas perusahaan apakah sudah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut membuat perusahaan infrastruktur dan perindustrian yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022 memiliki peluang yang kecil untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat di sekitar dan juga membuat kepercayaan *stakeholder* menurun.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

Hipotesis kelima ini ditolak disebabkan karena rata-rata jumlah rapat komite audit yang terjadi di perusahaan infrastruktur dan perindustrian memiliki hasil tetap tetapi rata-rata pengungkapan *sustainability report* mengalami kenaikan. Hasil penelitian dalam hipotesis kelima ini sejalan dengan penelitian Madona & Khafid (2020) dan Tobing et al. (2019) yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian dari Sonia & Khafid (2020) dan Permatasari & Yanto (2022) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu komite audit dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa semakin besarnya jumlah rapat komite audit maka semakin besar kemampuan komite audit memahami strategi dari pengungkapan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*, yaitu tambahan informasi yang berupa pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian pada hipotesis kelima ini juga tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa jika semakin seringnya rapat komite audit maka komite audit semakin mampu dalam mendorong manajemen melakukan pengungkapan *sustainability report* yang berisi aktivitas operasi perusahaan yang sudah sesuai norma yang berlaku disekitar dan memperhatikan dampak lingkungan sehingga membuat perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan telah ditemukan. Pertama, NPM berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan demikian hipotesis pertama (H₁) diterima. Kedua ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan demikian hipotesis kedua (H₂) ditolak. Ketiga, CR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) ditolak. Keempat, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan demikian hipotesis keempat (H₄) diterima. Kelima, Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan demikian hipotesis kelima (H₅) ditolak.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang sudah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang mempunyai hubungan yang lebih kuat dan menggunakan populasi sektor yang lain. Selain itu, Diharapkan untuk menambah periode penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengungkapan *sustainability report* serta diharapkan bagi perusahaan agar lebih meningkatkan pengungkapan *sustainability report* dengan menggunakan pedoman GRI sebagai bentuk transparansi kepada *stakeholder*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak bisa menggunakan sampel dibawah tahun 2021 dikarenakan terdapat peraturan SEOJK No. 4/SEOJK.04/2022 yang membuat perusahaan baru wajib melakukan pengungkapan *sustainability report* untuk tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Arisandi, C., & Mimba, N. P. S. H. (2021). Kinerja Keuangan, Tipe Industri dan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2736. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i11.p05>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Edisi 10). Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2016). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI Standards*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122.
- Indriastuty, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 532–541.
- Islamiati, W., & Suryandari, D. (2021). the Impact of Firm Size, Leverage, and Liquidity on Sustainability Report Disclosure With Profitability As Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 197. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i2.3508>
- Komnas HAM. (2021). *Komnas HAM Turun Langsung Menyelidiki Dugaan Pelanggaran HAM PT. TPL*. <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2021/12/31/2050/komnas-ham-turun-langsung-menyelidiki-dugaan-pelanggaran-ham-pt-tpl.html>
- Lusmeida, H., & Amelia, S. V. (2023). The Corporate Governance Moderates Determinants Affecting Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 546–567.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32.

- <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22.
- Noegroho, F., & Susilowati, E. (2024). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1056–1071.
- Noegroho, Y. A. K., & Saefatu, A. S. (2022). Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap CSR (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Semen, Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020). *Owner*, 6(4), 4240–4248. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1208>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Permatasari, A. I., & Yanto, H. (2022). The Effect of Good Corporate Governance and Company Characteristic on Sustainability Report. *AFEBI Accounting Review*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.47312/aar.v7i1.557>
- Pertiwi Lolo, Y. E., & Yuliandhari, W. S. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity and Solvency on Corporate Social Responsibility. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(3), 465–472. <https://doi.org/10.36555/jasa.v4i3.1408>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purnama, H. K., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 107–117.
- Sijum, A. A., & Dewi, A. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 62–71. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5767>
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
- Triwacananingrum, W., Gunawan, E. B., Lolitha, S., & Verika, V. (2021). The effect of good corporate governance and financial performance on disclosure of sustainability report. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(2), 85–95.
- Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2312.
- Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 525–545.